

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

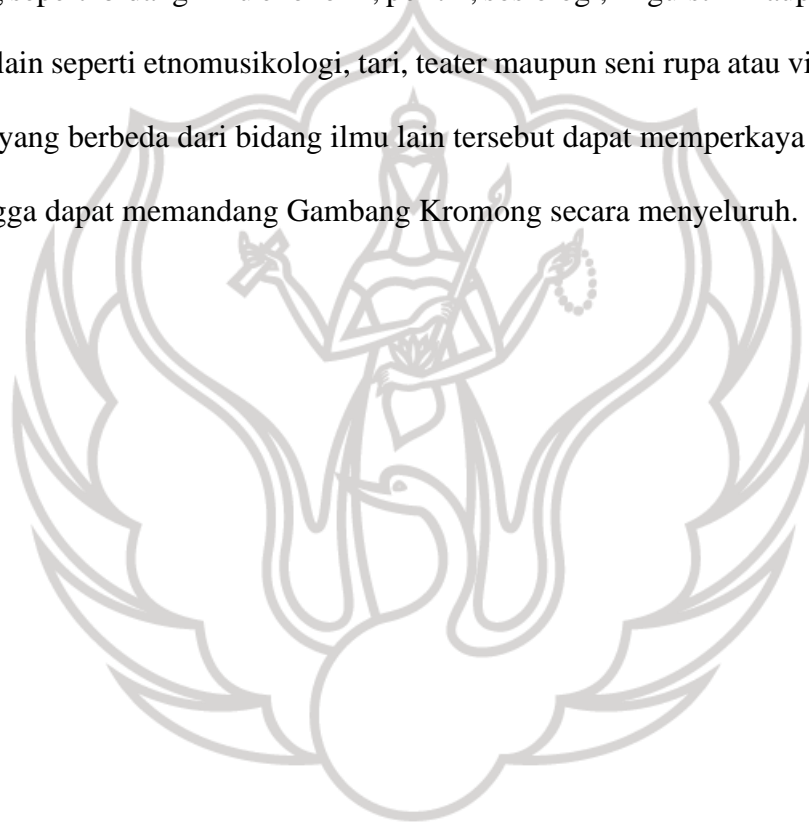
Penelitian ini menghasilkan beberapa poin kesimpulan yang terdiri dari:

1. Melalui kategori pada lagu Gambang Kromong yaitu lagu Dalem, lagu Sayur dan lagu Modern terlihat sebuah evolusi yang dibagi menjadi 4 fase diantaranya: (1) fase kemunculan (2) fase perpaduan, (3) fase modernisasi dan (4) fase postmodern. Fase kemunculan dimulai abad ke-17 dengan berkembangnya lagu Dalem. Fase perpaduan berkembang di tahun 1870-1880 ditandai dengan lahirnya Gambang Kromong dengan lagu Sayur-nya. Fase modernisasi berkembang pada tahun 1960 dengan lagu modern yang dipopulerkan oleh Benyamin Sueb. Fase Postmodern merupakan era keterbukaan Gambang Kromong yang bisa memainkan lagu dari genre musik sesuai dengan selera masyarakat.
2. Dalam ekosistem pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan diantaranya: (1) penyelenggara pesta dan tamu, (2) tempat penyelenggara pesta, (3) percetakan dan penyebarannya, (4) Usaha Dagang, bahan makanan dan tukang pendaringan, (5) tukang rias dan upacara *Cio Tao* dan (6) penikmat seni, Gambang Kromong dan Coket. Komponen tersebut mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan yaitu bertahanya tradisi dan kebutuhan hidup.
3. Kelompok Gambang Kromong memiliki tata kelola diantaranya: (1) kepemilikan, (2) sistem rekrutmen Panjak dan Penyanyi, (3) harga, honor dan persentase saweran, (4) *branding*: identitas, ciri khas dan citra, (5) inventaris

dan (6) promosi: pandel, YouTube, dari mulut ke mulut. Walaupun sederhana bentuknya namun hal ini merujuk pada sebuah industri budaya.

B. Saran

Penelitian mengenai Gambang Kromong dari perspektif evolusi, ekosistem, dan industri budaya ini merupakan objek yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Untuk itu diperlukan perspektif lain dalam memandang Gambang Kromong seperti bidang ilmu ekonomi, politik, sosiologi, linguistik maupun cabang seni lain lain seperti etnomusikologi, tari, teater maupun seni rupa atau visual. Cara pandang yang berbeda dari bidang ilmu lain tersebut dapat memperkaya penelitian ini sehingga dapat memandang Gambang Kromong secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkhajar, Eka Nada S. (2011). “Menguak Mitos dalam Legenda Balutan Industri Budaya”. *Jurnal Komunikasi Massa*, 4(2),1-19.
- Aminah dan Effendi Hasan (2017). “Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunung Meulinteung Dari Petani Menjadi Perkebunan Sawit” dalam: *Jurnal Community* (3)1.
- Arief, Muhammad. (2014). “Model Kerukunan Sosial pada Masyarakat Multikultural Cina Benteng (Kajian Historis dan Sosilogis)”. *Sosia Didaktika: Social Science Education Journal*. Diakses melalui <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2593738>
- Burhan, Zulkhair. (2021). *Potret Ekosistem Musik di Indonesia: Studi Kasus dengan Pendekatan Ekologi Budaya di Kota Bogor dan Makassar*. Jakarta: Koalisi Seni.
- Cahyana, Ludhy. (2005). *Benyamin S. Muka Kampung Rejeki Kota*. Jakarta Yayaysan H. Benyamin Sueb.
- Firmansyah, Imam (2020). “Gaya Liao Kongahyan Pada Lagu Dalem Gambang kromong Pobin Kong Ji Lok” dalam *Cikini: Jurnal Seni Nasional*, 6.
- Granham, Nicholas. (1997). “On the Cultural Industries”. Dalam Paul Marris dan Soe Tarham (ed.). *Media Studies: A Reader*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Hernawan, Wawan. Tt. “Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Budaya dan Modernisasi dalam Pembangunan”. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/27187-ID-pengaruh-media-massa-terhadap-perubahan-sosial-budaya-dan-modernisasi-dalam-pemb.pdf>
- Kwa, David. (2009). “Gambang Kromong dan Wayang Cokek” dalam *Peranakan Tionghoa Indonesia: Sebuah Perjalanan Budaya*. ed: Al Heru Kustara. Jakarta PT. Intisari Mediatama dan Komunitas Lintas Budaya Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Laksono, K. Purba, S.A. Hapsari, P.D. (2015). “Estetika Hybrid Culture dalam Seni Pertunjukan” (laporan penelitian-tidak diterbitkan). Diakses dari: <http://digilib.isi.ac.id/2866/>
- Lombard, Denys. (1996). *Nusa Jawa: Silang Budaya 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Miles dan Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas*. Thousand Oaks, CA: Sage Publisher.
- Odum, Eugene P. (1996). *Dasar-dasar Ekologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Pahlevi, Dean. (2020). "Mengenal Souw Beng Kong, Pimpinan Pertama Etnis Tionghoa di Batavia-". Diakses melalui <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/01/25/07081831/mengenal-souw-beng-kong-pemimpin-pertama-etnis-tionghoa-di-batavia>
- Parani, Julianti (Ed.) (2017). *Bunga Rampai Seni Pertunjukan Kebetawian*. Jakarta: IKJ Press.
- Perkumpulan Keagamaan dan Sosial Boen Tek Bio. (2012). *Proses 12 Tahun YMS Kwan Im Hud Couw ke-14*. Tangerang: Perkumpulan Keagamaan dan Sosial Boen Tek Bio.
- Rokhani, U. Salam, A. Rokhani-Adi, I. (2015). "Konstruksi Identitas Tionghoa melalui Difusi Budaya Gambang Kromong: Studi Kasus Film Dokumenter Anak Naga Beranak Naga", dalam Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 16(3), 141-152.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sutiono, Benny G. (2003). *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Elkasa.
- Sugihartati, Risma. (2014). *Cokek: Milik Betawi Namun Asli Cina Benteng*. Jakarta: Komite Tari Dewan Kesenian Jakarta.
- Taufik, Leo Muhammad. (2019). "Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini, dan Nanti". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2 (10), 98-102.
- Thresnawaty S, Euis. (2015). "Sejarah Sosial-Budaya Masyarakat Cina Benteng di Kota Tangerang", dalam *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 7(1), 49-64.
- Wijono, Radjimo. tt. "Wayang Cokek: Tradisi Lisan dan Pengelolaannya pada Masyarakat Cina Benteng, Tangerang, Banten." Diakses dari: https://www.academia.edu/4162275/WAYANG_COKEK_TRADISI_LISAN_DAN_PENGELOLAANNYA_PADA_MASYARAKAT_CINA_BENTENG_TANGERANG_BANTEN.
- Wijono, Radjimo. tt. (2017) "Di Bawah Bayang-Bayang Kota: Penataan Daerah di Provinsi Banten dari Zaman Kolonial sampai Zaman Reformasi", dalam *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Diakses melalui <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1190462>
- Wiyono dkk. (2022). *Perubahan Sosial Budaya*. Klaten: Penerbit Lakeisha.